

## MANAJEMEN LABA PERSPEKTIF TEORITIS DAN EMPIRIS

Najwa Syahfitri<sup>1</sup>, Maya Macia Sari<sup>2</sup>, Allifah Azhara Sumantri<sup>3</sup>, Alboi Jayanta Naibaho<sup>4</sup>, Arif Permana Siddik<sup>5</sup>, Dessy Natalia Sianipar<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Prodi Manajemen, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia  
[najwasyahfitri20@gmail.com](mailto:najwasyahfitri20@gmail.com)

### Abstract

*Earnings management is managing income (cash inflow) and expenses (cash outflow) to ensure that the business generates a net operating profit. There are parties who define earnings management as a situation carried out by a manager to deceive other people, while other parties define it as a normal activity carried out by managers in preparing financial reports. The perspective approach is intended to understand that studying organizational theory is not just enough to use a single and unrecorded model of an organization's structure. Theoretical is the stage of research testing based on theory with research hypotheses so that this can always help when we try to imagine something or solve problems based on theory which must always be tested practically. Empirical is a research approach that prioritizes the use of real evidence and direct observation in generating knowledge. This research aims to identify earnings management perspectives, theoretical and empirical. In this research, the author used a qualitative descriptive approach. Qualitative descriptive research, namely a problem formulation that guides research to explore or photograph the social situation that will be researched thoroughly, broadly and in depth.*

**Keywords:** profit management, perspective, theoretical, empirical.

### PENDAHULUAN

Manajemen laba adalah mengelola pendapatan ( arus kas masuk) dan pengeluaran ( arus kas keluar) untuk memastikan bahwa bisnis menghasilkan laba operasi bersih. Ada pihak yang mendefinisikan manajemen laba sebagai kecurangan yang dilakukan seorang manajer untuk mengelabui orang lain, sedangkan pihak lain mendefinisikan sebagai aktivitas yang lumrah dilakukan manajer dalam menyusun laporan keuangan. Dan Manajemen laba dalam kegiatan operasional perusahaan dikenal sebagai salah satu cara perusahaan untuk dapat memaksimalkan laba. Perusahaan melakukan hal ini karena laba merupakan tolak ukur bagi pengambilan keputusan manajerial periode selanjutnya, sebagai dasar perhitungan pembayaran pajak dan pedoman dalam menentukan kebijakan investasi. Laba merupakan hal yang sangat penting dalam laporan keuangan. Perusahaan akan berusaha supaya laba dalam laporan keuangan perusahaan terlihat tinggi dalam rangka menarik minat investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan mereka dan dalam upaya tersebut terdapat campur tangan pihak manajerial yang disebut manajemen laba. Manajemen laba itu sendiri merupakan sebuah praktik yang didefinisikan oleh Schipper (1989) dalam Rahmawati dkk. (2006) sebagai suatu tindakan campur tangan untuk tujuan tertentu terhadap proses pelaporan keuangan yang digunakan pihak eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Transaksi yang berawal untuk tujuan ekspansi bisnis ini kemudian pada prakteknya tidak

menggunakan harga wajar yang kemudian menjadi keuntungan untuk pihak dalam (manajemen dan pemegang saham mayoritas).

Perspektif beberapa pendekatan yang berbeda satu sama lain bisa di pergunakan untuk menganalisis teori atau konsep organisasi. Pendekatan perspektif dipergunakan untuk memahami bahwa mempelajari teori organisasi tidak hanya cukup menggunakan a single dan unfiled models dari tatanan suatu organisasi. Akan tetapi banyak pendekatan dan cara yang berbeda yang bisa dipakai. Istilah perspektif dipakai sebagai konsep Umbrella dimana kita bisa memakai berbagai pandangan yang relevan. Istilah perspektif digunakan untuk memperjelas pengelompokan atau pembagian teori-teori organisasi yang sejalan atau paling tidak yang berkembang pada kurun waktu yang sama. Pada aslinya konsep perspektif ini dipergunakan dalam manajemen, akan tetapi inti pembahasan dipergunakan pula untuk teori organisasi. Dalam prosesnya sebagai sistem, kegiatan manajerial terdiri atas sekumpulan tahapan yang terkait satu sama lain dan terintegrasi secara menyeluruh dan melalui sebuah proses diarahkan untuk pencapaian suatu tujuan fungsi masing-masing. Sehingga dapat disimpulkan, Perspektif Sistem dalam Manajemen merupakan salah satu konsep penting dalam ilmu manajemen kontemporer.

Teoritis dalam bahasa bakunya dikenal sebagai teretis menjadi istilah pembahaasan yang bersal dari Kata serapan dalam Bahasa Inggris theoretical yang memiliki arti singkat sebagai arti penelitian berdasarkan teori menurut teori, atau secara teori. Teoritis adalah tahapan pengujian riset dengan didasarkan pada teori dengan hipotesis penelitian sehingga hal ini senantiasa dapat membantu ketika kita mencoba membayangkan sesuatu atau memecahkan rumusan masalah dengan berpijak pada teori yang harus selalu diuji secara praktis.

Empiris adalah sebuah pendekatan penelitian yang mengutamakan penggunaan bukti-bukti nyata dan pengamatan langsung dalam menghasilkan pengetahuan. Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan melalui pengamatan, eksperimen, atau pengumpulan data lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang berdasarkan pada bukti konkret. Dan Empiris merupakan sebuah pendekatan yang berfokus pada pengumpulan data yang dapat diamati dan diukur secara langsung. Pendekatan ini menghindari penilaian berdasarkan asumsi atau keyakinan, dan lebih mengutamakan penggunaan fakta-fakta yang terukur. Menurut Sugiyono (2013) pengertian empiris adalah suatu cara atau metode yang dilakukan yang bisa diamati oleh indera manusia, sehingga cara atau metode yang digunakan tersebut bisa diketahui dan diamati juga oleh orang lain.

## **METODE PENELITIAN**

## **Jenis Penelitian**

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang terjadi dan dialami langsung oleh peneliti, misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah (Moleong, 2011). Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

Manajemen laba dapat dilakukan oleh manajemen karena memiliki dalam pemilihan kebijakan dan estimasi akuntansi. Karena pembahasan manajemen terhadap hasil-hasil keuangan dilakukan setelah penyusunan laporan keuangan, maka boleh jadi Tindakan manajer tersebut memengaruhi pemilihan teknik-teknik penjelasan yang digunakan. Manajer yang sudah melakukan pengaturan laba diduga akan memberikan penjelasan terhadap kinerja perusahaan dengan teknik-teknik penjelasan yang tidak mengungkap adanya manajemen laba. Manajemen laba diukur dengan indeks yang menggabungkan tiga penggunaan diskresi dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu (1) *discretionary accrual*, (2) *income smoothing*, dan (3) *loss reporting avoidance*.

Definisi manajemen laba atau *earnings management* dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Definisi sempit.

- a. Earnings management dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Earnings management dalam arti sempit didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen discretionary accrual dalam menentukan besarnya pendapatan.

2. Definisi luas.

- a. Earnings management merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut (Sulistyanto, 2014).

Ada empat jenis manajemen laba, yaitu (Sulistyanto, 2014):

1. Taking a Bath.

- a. Dilakukan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak bisa dihindari pada periode berjalan, dengan cara mengakui adanya biaya pada periode mendatang dan kerugian periode berjalan. Konsekuensinya, manajemen melakukan pembersihan diri dengan membebankan perkiraan-perkiraan mendatang dan mengakibatkan laba periode berikutnya akan lebih tinggi dari seharusnya.

2. Income Increasing.

- a. Manajemen laba dilakukan manajemen pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapatkan perhatian oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Kebijakan yang diambil bisa berupa pembebanan biaya iklan, biaya riset dan pengembangan dan sebagainya.

3. Income Maximization.

- a. Income Maximization (maksimalisasi laba) dilakukan supaya kinerja perusahaan terlihat baik. Manajemen laba jenis ini biasanya terjadi pada perusahaan yang menentukan kompensasi manajemen berdasarkan laba yang dihasilkan, perusahaan yang sedang menghadapi kesepakatan kontrak hutang atau kredit dan perusahaan yang akan melakukan penawaran perdana (IPO).

4. Income Smoothing.

- a. Income Smoothing (perataan laba) merupakan bentuk manajemen laba yang paling populer dan sering dilakukan karena lewat perataan laba manajemen dapat menaikkan dan menurunkan laba. Manajemen melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba sehingga perusahaan terlihat lebih stabil dan

tidak beresiko tinggi. Dengan kondisi perusahaan yang terlihat stabil akan menyebabkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada Perusahaan.

## **Perspektif**

Pengertian perspektif menurut Martono (2010) adalah cara pandang yang digunakan manusia ketika melihat suatu fenomena atau masalah yang sedang terjadi. Pengertian perspektif juga bisa berarti sudut pandang atau pandangan seseorang terkait dengan suatu hal atau masalah tertentu.

Perspektif yang berbeda tentang manajemen laba membantu kita memahami kompleksitas praktik ini. Dalam konteks manajemen laba, penting untuk mempertimbangkan perspektif manajer, pemegang saham dan investor, karyawan, auditor, regulator, dan perspektif etis. Keseluruhan pemahaman tentang manajemen laba memungkinkan kita untuk melihat garis besar praktik ini dan mengidentifikasi implikasi serta dampaknya terhadap perusahaan dan pemangku kepentingannya. Dalam menjalankan bisnis, penting untuk mempromosikan transparansi, integritas, dan keadilan dalam pelaporan keuangan serta menghormati prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Perspektif manajemen laba dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Salah satunya adalah perspektif perilaku oportunistik, yang menganggap bahwa manajemen laba dilakukan untuk memanfaatkan informasi asimetri antara pihak eksternal dan internal. Selain itu, perspektif efisien kontrak dalam Positive Accounting Theory juga menganggap bahwa tingkat manajemen laba bisa dianggap baik karena mampu meningkatkan efisiensi kontrak.

Menurut Huse dan Bowditch ada 3 aliran golongan perspektif yakni:

- a. Perspektif I, intinya melihat konsep organisasi/manajemen dari faham klasik. Aliran ini pada intinya mengartikan organisasi/kelompok sebagai suatu issue-issue tentang bagaimana kelompok itu disusun, fungsi-fungsi dirancang dan dibiayai, kewenangan dan tanggung jawab dijalankan, span pengawasan dijalankan dan gaya kepemimpinan yang bagaimana yang seharusnya dijalankan.
- b. Perspektif II, dalam perspektif ini konsep organisasi/kelompok lebih diartikan sebagai aliran pekerjaan. Konsep dasarnya bagaimana suatu informasi itu bisa dijalankan dan disampaikan dengan sebaiknya melalui alat analisa yang tepat.
- c. Perspektif III, dalam hal ini konsep organisasi/manajemen sebagian besar titik perhatian pada human perspektif. Dalam pandangan perspektif organisasi dan

manajemen bahwa manusia dalam setiap satuan kerja organisasi/kelompok menjadi lebih penting dibandingkan dengan struktur seperti yang ditekankan dalam aliran perspektif I.

### **Teoritis**

Menurut Webster, teoritis adalah proses pengujian riset dengan hanya ada dalam teori sehingga hal ini biasanya berkaitan dengan atau bersifat teori tanpa terbatas pada teori atau spekulasi yang sering kali berbeda dengan aplikasi praktis. Tujuannya agar diberikan kepada si peneliti untuk terampil dalam teori. Teoritis adalah berusaha menyusun abstraksi dari hasil observasi yang konkret di lapangan, dan abstraksi tersebut merupakan kerangka dari unsur-unsur yang tersusun secara logis dan bertujuan menjalankan hubungan sebab akibat sehingga menjadi teori. Dan ada juga Manajemen laba secara teoritis adalah pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajer untuk mencapai tujuan khusus, seperti memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak yang disediakan, kontrak utang, dan biaya politik Manajemen laba dapat mempengaruhi kualitas informasi laba perusahaan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi keputusan investor dan kreditur Manajemen laba dapat dilakukan dengan cara merekayasa laporan keuangan, seperti memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk mendapatkan tingkat laba yang diinginkan.

Konsep teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Kajian teoritis ini berkenaan dengan Hubungan antara Regulasi diri. Pengertian Regulasi Diri Regulasi diri adalah kemampuan untuk mengontrol perilaku sendiri. Regulasi diri merupakan penggunaan suatu proses yang memusatkan pemikiran, perilaku dan perasaan yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **Empiris**

Pengertian empiris berdasarkan Sugiyono adalah suatu metode pengamatan yang dilakukan menggunakan indra manusia. Sehingga hasilnya, metode yang digunakan tadi juga bisa diketahui dan diamati oleh orang lain yang ingin melakukannya. Penelitian empiris didefinisikan sebagai penelitian apa pun yang kesimpulan penelitiannya diambil secara ketat dari bukti empiris yang konkrit, dan oleh karena itu bukti yang “dapat diverifikasi”. Di dunia sekarang ini, kata empiris mengacu pada pengumpulan data dengan menggunakan bukti yang

dikumpulkan melalui observasi atau pengalaman atau dengan menggunakan instrumen ilmiah yang terkalibrasi. Semua asal muasal di atas mempunyai satu kesamaan yaitu ketergantungan observasi dan eksperimen untuk mengumpulkan data dan mengujinya hingga menghasilkan kesimpulan.

Ada beberapa alasan yang mendasari mengapa penelitian dan analisis empiris mengenai manajemen laba (*earnings management*) beberapa dekade terakhir ini semakin berkembang. Pertama, semakin tingginya angka dan aktivitas rekayasa keuangan yang terjadi. Bahkan bisa dikatakan hampir semua perusahaan di seluruh dunia, dengan alasan yang berbeda, melakukan manajemen laba ketika mencatat transaksi dan menyusun informasi keuangannya. Kedua, semakin tajamnya perbedaan perspektif antara para praktisi dengan akademisi dalam memandang dan memahami manajemen laba. Ketiga, semakin berkembangnya penelitian dibidang akuntansi, khususnya akuntansi keuangan dan keperilakuan (*financial and behavior accounting*).

### **Pengertian Penelitian Empiris Menurut Para Ahli**

Para ahli pun memiliki pandangan masing-masing mengenai pengertian penelitian empiris, antara lain:

1. Amiruddin dan Zainal Asikin

Menurut Amiruddin dan Zainal Asikin, penelitian empiris berfokus meneliti suatu fenomena atau keadaan dari objek penelitian secara detail dengan menghimpun kenyataan yang terjadi dan mengembangkan konsep yang ada.

2. Yesmil Anwar dan Adang

Menurut Yesmil Anwar dan Adang, penelitian empiris merupakan suatu ilmu pengetahuan yang didasarkan pada akal sehat, tidak spekulatif dan berdasarkan observasi terhadap kenyataan.

3. Hilman Hadikusuma

Menurut Hilman Hadikusuma, penelitian empiris merupakan suatu penelitian yang sifatnya menjelajah (*eksplorator*), melukiskan (*deskriptif*), dan menjelaskan (*eksplanatori*).

4. Sugiyono

Menurut Sugiyono, penelitian empiris adalah suatu metode pengamatan yang dilakukan oleh indera manusia, sehingga metode penelitian yang digunakan itu juga bisa diketahui dan diamati oleh orang lain.

5. Izzatur Rusuli

Izzatur Rusuli berpendapat, penelitian empiris merupakan suatu gagasan yang sifatnya rasional dengan cara dibentuk serta diperoleh individu melalui pengalaman. Jadi kesimpulannya, empiris ini merupakan suatu ilmu pengetahuan berdasarkan kejadian atau peristiwa nyata yang pernah dialami oleh panca indra manusia yang diperoleh dari pengamatan, pengalaman serta eksperimen yang sudah dilakukan. Empiris ini juga tidak terlepas dari empirisme.

### **Ciri-Ciri Penelitian Empiris**

Penelitian empiris memiliki dua ciri-ciri, yakni makna dan pengetahuan yang penjelasannya seperti berikut.

#### **1. Makna**

Teori makna ini merupakan teori yang menyatakan asal mula suatu pengetahuan, seperti asal-usul ide atau konsep. Menurut teori makna, asal-usul suatu ilmu pengetahuan berasal dari konsep sejarah yang sudah diketahui dan ditemukan sejak dahulu. Jadi, ilmu pengetahuan yang sekarang diperoleh berasal dari asal usul masa lalu yang pernah terjadi.

#### **2. Pengetahuan**

Teori pengetahuan merupakan teori yang menyatakan bahwa kebenaran sesuatu berasal dari kebenaran yang diperoleh melalui posteriori atau observasi. Sehingga, kebenaran tentang sesuatu hal diperoleh berdasarkan fakta. Seseorang tidak dapat mengandalkan opini semata tanpa adanya observasi atau pengamatan nyata menggunakan panca indera. Karena, empiris dianggap sebagai suatu sifat dari kebenaran yang diperoleh secara objektif berdasarkan pengamatan menggunakan panca indera. Jika suatu kebenaran hanya berdasarkan pada praduga, maka hal itu tidak bisa disebut sebagai kebenaran yang bersifat empiris. Para ilmuwan itu tetap akan membuktikan dugaannya itu seiring berkembangnya ilmu pengetahuan. Dugaan-dugaan inilah yang disebut hipotesis dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian empiris termasuk:

- **Membuktikan dugaan**

Penelitian empiris bertujuan membuktikan sebuah dugaan dengan melakukan pengamatan atau observasi dan percobaan untuk menemukan kebenarannya.

Observasi untuk membuktikan dugaan ini bisa dilakukan berdasarkan peristiwa yang sedang berlangsung atau mempelajari dokumen-dokumen lama untuk



menemukan pola yang membentuk sebuah masalah. Sedangkan, percobaan dalam penelitian empiris bertujuan menemukan informasi baru guna membuktikan dugaan tersebut benar atau salah.

- Mengembangkan ilmu pengetahuan

Penelitian empiris juga bertujuan mengembangkan ilmu pengetahuan. Karena, ilmu pengetahuan bisa saja sudah tidak relevan seiring berkembangnya zaman atau salah, meskipun hal itu diperoleh melalui penelitian dan percobaan. Contohnya, alkohol yang digunakan untuk mensterilkan peralatan medis pada zaman dahulu sudah dianggap sebagai teknik yang tidak cocok lagi sekarang ini.

Ilmu pengetahuan memang membutuhkan pembaharuan melalui penelitian-penelitian baru. Karena itu, data empiris sangat penting sebagai informasi terkini yang berdampak positif pada masyarakat. Informasi inilah yang akan menggantikan pengetahuan lama yang sudah tidak relevan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Manajemen laba mengacu pada intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menghasilkan keuntungan sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan. Manajemen laba menimbulkan bias dalam laporan keuangan dan dapat membuat marah pengguna laporan keuangan yang percaya bahwa angka laba yang dimanipulasi adalah angka laba yang tidak dimanipulasi (Setiawati dan Na'im). Pengertian perspektif menurut Martono (2010) adalah cara pandang yang digunakan orang ketika mempertimbangkan fenomena atau permasalahan baru. Pengertian perspektif juga bisa berarti sudut pandang atau sudut pandang seseorang terhadap suatu hal atau permasalahan tertentu. Menurut Webster, teori adalah proses mempertimbangkan penelitian yang hanya ada dalam teori, dan dengan demikian biasanya tidak terbatas pada teori atau spekulasi saja, tetapi berkaitan dengan teori atau sejenisnya dan seringkali berbeda dengan penerapan praktisnya. Teoritis adalah berusaha menyusun abstraksi dari hasil observasi yang konkret di lapangan, dan abstraksi tersebut merupakan kerangka dari unsur-unsur yang tersusun secara logis dan bertujuan menjalankan hubungan sebab akibat sehingga menjadi teori. Penelitian empiris diartikan sebagai penelitian yang kesimpulan penelitiannya hanya didasarkan pada bukti empiris yang konkrit, atau bukti yang "dapat diuji". Di dunia sekarang ini, kata "empiris"

mengacu pada pengumpulan data dengan menggunakan bukti yang dikumpulkan melalui observasi, pengalaman, atau penggunaan peralatan ilmiah yang terkalibrasi.

Berdasarkan implikasi diatas ada beberapa saran yang diperlukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya. Beberapa saran yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Sebaiknya untuk penelitian berikutnya dilakukan periode penelitian yang lebih panjang.
- b. Menambah variabel lain agar dapat menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu biaya modal ekuitas. Variabel- variabel tersebut dapat berupa asimetri informasi, beta saham, pengungkapan sukarela, karakteristik perusahaan, kualitas audit, dll.
- c. Dapat membedakan praktik manajemen laba antara yang menurunkan dengan menaikkan laba dalam menganalisis pengaruh variabel independen terhadap manajemen laba.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih memuat apresiasi yang diberikan oleh penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penelitian, baik dalam bentuk support dana, perizinan, konsultan, maupun membantu dalam pengambilan data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Prakoso, G., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Pemilihan Kantor Akuntan Publik dan Karakteristik Manajemen Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1989), 1–13.
- Monica. (2019). Bab V - 1 Bab V - 2. *Ekonomi Islami, variabel X*, 46–47. [https://dSPACE.uin.ac.id/bitstream/handle/123456789/25104/%5BCetak Perpusnas%5D Ekonomi Islami Solusi Tantangan Zaman.pdf?sequence=1&isAllowed=y#page=71](https://dSPACE.uin.ac.id/bitstream/handle/123456789/25104/%5BCetak%20Perpusnas%5D%20Ekonomi%20Islami%20Solusi%20Tantangan%20Zaman.pdf?sequence=1&isAllowed=y#page=71)
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *BAB V Kesimpulan Saran*. July, 1–23.
- I N Wijaya. (2018). Manajemen laba: perilaku manajemen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 1–21.
- Parli, W., Darajad, S., & Kiwang, A. S. (2019). Makna Compang Dalam Perspektif Masyarakat Suku Watu Baru Di Desa Watu Baru Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat. *Sosioreligius: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, 4(2), 95–106. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Sosioreligius/article/view/13368>
- Sulistiyanto, H. S., & Indonesia, G. W. (n.d.). *H. Sri Sulistyanto, S.E., M.Si. Manajemen Laba, Teori dan Modal Empiris*, Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, Hal. 6. 1. 1–62.
- ARTAMEVIAH, R. (2022). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Sari, N. H., Ahmar, N., & Surabaya, P. (2014). *Revenue Discretionary Model Pengukuran Manajemen Laba : Berdasarkan Sektor Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. 16(1), 43–51. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.43-51>
- Simbolon, M. M. (2016). Landasan Teoritis dan Kerangka Konseptual. *Unknown*, 11–34. <http://digilib.unimed.ac.id/4694/8/8>.